

QISHASHUL QUR'AN

Mochamad Afroni Uswatun Khasanah¹
afroni.04@gmail.com

Abstrak

Isi kandungan dalam al-Qur'an banyak memuat tentang *Qishashul* (kisah-kisah sejarah). Suatu peristiwa disebut sejarah jika memiliki ciri-ciri bahwa peristiwa tersebut unik dan besar pengaruhnya pada masa-masa selanjutnya. Misalnya menceritakan umat-umat terdahulu, sejarah nabi-nabi, peristiwa-peristiwa masa lampau, kini dan masa yang akan datang, tidak hanya mempelajari pertumbuhan dan kemajuannya, tetapi juga mampu menghayati kisah-kisah pada zaman dahulu serta mampu mengambil value dan ibrahnya. Bahwasanya al-Qur'an memberitakan tentang kisah-kisah umat dan nabi terdahulu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Di dalam al-Qur'an, banyak mengandung *Qishashul Qur'an* yang mengandung dakwah serta mukjizat-mukjizat untuk memperkuat atau memperkokoh dakwahnya. Ha ini karena al-Qur'an adalah kitab petunjuk, yang berisikan pelajaran dan nasihat. Artikel ini dikaji melalui literatur dengan memadukan beberapa kajian tentang *Qishashul Qur'an*.

Kata kunci: *Ibrah, Qishashul, Quran*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci membawa segala kebenaran yang berisi dan dijadikan petunjuk serta pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia. Al-Qur'an di dalamnya terdapat beragam ilmu keislaman yang dapat membimbing dan mendorong pemeluknya untuk mempelajari dan mengerjakan sebagai tindakan kepedulian sosial.² Al-Qur'an secara eksplisit maupun implisit mempunyai fungsi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia. Ajaran-ajaran al-Qur'an yang memuat petunjuk bagii

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

² Lukman Burhanudin Al-amin, Halimatussa'diyah and Hedhri Nadhiran, "Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terhadap Q.S. Al-Ma'un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan, *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir* Vol. 2 No. 1" (2021), hlm. 41-63.

manusia disampaikan secara variatif, ada yang berupa informasi, larangan, perintah, dan juga berbentuk kisah-kisah yang mengandung pelajaran bagi manusia.³

Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang ajaran yang berkaitan dengan aqidah saja, melainkan juga berisi tentang kisah-kisah. Begitu banyak kisah-kisah nyata yang tertulis dalam Al-Qur'an, dan sudah terjamin kebenarannya oleh Allah, seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 62 dan surat Al-Kahfi ayat 13:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِقِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. Al-Imran ayat 62)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْلُهُمْ هُدًى

Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. (Q.S. Al-Kahfi ayat 13).

Kisah adalah sebuah kejadian, riwayat, atau sebuah cerita. Sebagai wahyu Allah, Qishash memiliki tujuan luhur, yakni menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an untuk mengajarkan, membimbing, dan mengingatkan manusia agar mengikuti hukum-hukum Allah. Sebab di antara tujuan Al-Qur'an adalah supaya kisah yang dipaparkan dapat dijadikan 'ibrah untuk memperkokoh keimanan dan membimbing ke arah yang benar.

Dalam penulisan penelitian ini oleh penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), dengan metode pengumpulan data informasi melalui beberapa macam material seperti buku referensi, karya ilmiah, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.⁴

³ Ahmad Taufiq & Mohammad Syaifuddin, Internalisasi, Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Madaniyah*, STIT Pemalang, Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari 2021, hlm.16

⁴ Sari, M. and Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ilmu IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1(2020), hlm. <https://10.15548/nsc.v6i1.1555>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan, atau penelaahan dokumen berupa kata-kata yang mana data yang dikumpulkan sebagai kunci terhadap apa yang diteliti. Metode yang digunakan bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan mendeskripsikan data-data yang obyektif, mencatat, dan memaparkan hasilnya dalam tulisan ini.⁵ Selanjutnya mengenai analisis data, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.⁶

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian *Qishashul Qur'an*

Qishashul Qur'an merupakan sebuah kalimat dalam bahasa arab yang tersusun dari dua kata, yakni kata *Qishas* dan *al-Qur'an*. Secara bahasa kata *Qishash* atau *Qashas* merupakan bentuk jama' dari kata *Qishoh* yang berarti kisah, cerita, atau hikayat. Apabila disambung dengan *al-Qur'an*, maka menjadi *Qishashul Qur'an* atau *Qashashul Qur'an*. Jika kalimat tersebut diartikan dalam bahasa Indonesia, yaitu sebuah kisah-kisah dalam al-Qur'an⁷. Di dalam al-Qur'an kata *Qishas* diungkap sebanyak 26 kali baik dalam bentuk *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *amar*, maupun *masdar* yang tersebar dalam berbagai ayat dan surat.⁸ Di dalam Al-Qur'an kata *Qishas* juga mempunyai beberapa arti, sebagaimana terlihat dalam ayat berikut:

قَالَ ذَلِكُمْ مَا كُنْتُمْ نَبِغٌ ۖ فَلْتَوَدَّ عَلَيَّ ۖ ءَاثَارُهُمَا قَصَصًا

⁵ Gumilar Rusliwa, Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara Human Behavior Studies in Asia*, (2005), hlm. 122, <https://doi.org/10.7454.mssh.v9i2>

⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm. 287

⁷ Abdul Karim Zaidan, *Al-Mustafad Min Qashas Al-Qur'an Wa As-Sunnah*, Jil. 1, (Beirut: Muassasa Al-Risalah, 2002), hal. 5.

⁸ Jauhar, Hatta, *Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*, Jurnal Al- Bidayah PGMI, Vol. II, (2009), hal. 14.

Artinya: *Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.* (Q.S Al-Kahfi:64)

Dalam hal ini lafal *Qishas* berarti mengikuti jejak yaitu sama dengan menelusuri cerita. Juga sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.* (Q.S Yusuf:11)

Menurut bahasa, *Qishash* artinya cerita, berita, atau keadaan, sedangkan menurut istilah, *Qishashul Qur'an* ialah kisah-kisah dalam al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul, serta peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang,⁹ sedangkan Manna Khalil al-Qaththan, mendefinisikan bahwa pengertian *Qishashul Qur'an* yaitu pemberitaan al-Qur'an tentang hal-hwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Selain itu, al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat¹⁰

Adapun unsur-unsur kisah dalam al-Qur'an (Fajrul Munawir, 2005: 108-109), adalah:

- a. Pelaku (*al-Syaksy*). Dalam Alquran para aktor dari kisah tersebut tidak hanya manusia, tetapi juga malaikat, jin dan bahkan hewan seperti semut dan burung hud.
- b. Peristiwa (*al-Haditsah*). Unsur peristiwa merupakan unsur pokok dalam suatu cerita, sebab tidak mungkin, ada suatu kisah tanpa ada peristiwanya. Berkaitan peristiwa, sebagian ahli membagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, peristiwa yang merupakan akibat dari suatu pendustaan dan campur tangan qada-qadar Allah Swt., dalam suatu kisah. *Kedua*, peristiwa yang dianggap luar biasa atau yang disebut mukjizat sebagai tanda bukti kebenaran, lalu datanglah ayat-ayat

⁹ Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 27.

¹⁰ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Terjemah Mudzakir*, (Bogor,: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hal. 436.

Allah Swt., namun mereka tetap mendustakannya lalu turunlah azab. *Ketiga*, peristiwa biasa yang dilakukan oleh orang-orang yang dikenal sebagai tokoh yang baik atau buruk, baik merupakan Rasul maupun manusia biasa.

- c. Percakapan (*Hiwar*). Biasanya percakapan ini terdapat pada kisah yang banyak pelakunya, seperti kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Musa dan sebagainya. Isi percakapan dalam al-Qur'an pada umumnya adalah soal-soal agama, misalnya masalah kebangkitan manusia, keesaan Allah Swt, pendidikan dan sebagainya. Dalam hal ini al-Qur'an menempuh model percakapan langsung. Jadi, al-Qur'an menceritakan pelaku dalam bentuk aslinya.

2. Macam-Macam *Qishashul Qur'an*

Qishashul Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tinjauan sebagai berikut:¹¹

a. Ditinjau dari Segi Waktu

Jika ditinjau dari segi waktu, maka *Qishashul Qur'an* dapat menjadi 3 macam:

1) *Al-Qashash Al-Ghuyub*

Yaitu kisah yang membahas tentang hal-hal ghaib pada masa lampau, yang tidak bisa ditangkap oleh panca indera. Contoh: Kisah tentang penciptaan Nabi Adam dan kehidupannya di surga, sebagaimana dikisahkan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 11-25.

2) *Al-Qashash Al-Ghuyub Al-Hadhirah*

Yaitu kisah yang membahas tentang hal-hal ghaib pada masa sekarang. Meskipun sudah ada sejak dahulu, namun masih akan tetap ada sampai masa kini. Contoh: Kisah tentang turunnya

¹¹ Fajrul Munawir, et.,al. *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005), hal.108-112)

malaikat-malaikat pada malam Lailatul Qadar, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Qadar ayat 1-5.

3) Kisah hal-hal ghaib pada masa yang akan datang

Yaitu kisah yang menceritakan peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dan belum pernah terjadi sebelum masa diturunkannya ayat-ayat al-Qur'an. Contoh: Kisah tentang akan datangnya hari kiamat, yang dijelaskan dalam Q.S. al-Qori'ah dan Q.S. Al-Zalzalah. Dan kisah tentang kehidupan orang-orang di surga dan neraka, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ghasiyah.

b. Ditinjau dari Segi Materi

Qishash Al-Qur'an dapat dibagi menjadi 3 macam:

- 1) Kisah-kisah yang berhubungan dengan para Nabi dan Rasul, baik mukjizat mereka, fase-fase dakwah, pengikut serta penentang mereka. Contoh: Kisah Nabi Sulaiman yang terdapat dalam Q.S. An-Naml ayat 36, kisah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad, dan masih banyak lagi.
- 2) Kisah orang-orang yang belum tentu Nabi dan kelompok-kelompok manusia tertentu. Contoh: Kisah tentang Ashabul Kafi yang terdapat di dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 19-26.
- 3) Kisah yang berkaitan dengan peristiwa di zaman Rasulullah. Contoh: Kisah Perang Badar dan Perang Uhud yang diuraikan dalam surat Ali-Imran. Perang Hunain, Perang Tabuk, Perang Ahzab, Hijrah, dan Isra' Mi'raj yang terdapat di Q.S. Muhammad.

c. Ditinjau dari Segi Pelaku

Maka kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi 4 macam:

- 1) Malaikat. Contoh: Kisah Malaikat yang datang kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Luth, terdapat pada Q.S. Hud ayat 69-83.
- 2) Jin. Contoh: Kisah jin pada masa Nabi Sulaiman, terdapat pada Q.S. Saba' ayat 12.

- 3) Manusia. Banyak sekali kisah manusia dalam Al-Qur'an, baik itu para Nabi, orang-orang sholeh maupun para pembangkang. Contoh: Q.S. Yusuf yang menceritakan tentang lika-liku kehidupan Nabi Yusuf.
- 4) Binatang. Contoh: Kisah semut dan burung Hud-hud pada masa Nabi Sulaiman, yang terdapat dalam Q.S. An-Naml ayat 18-20.

d. Ditinjau dari Segi Kondisi

Dapat dikelompokkan menjadi 2:

- 1) Kondisi orang-orang yang ta'at kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang menjalankan perintah Allah' seperti kisah para Nabi, Rasul, dan orang-orang Sholeh.
- 2) Kondisi orang-orang yang membangkang. Mereka adalah orang-orang yang mengingkari dan tidak mentaati perintah Allah, seperti kisah Fir'aun, Namrud, dan lain-lain.

e. Ditinjau dari Segi Panjang dan Pendeknya

Dapat dibagi menjadi 4 macam:

- 1) Panjang dan berikut rinciannya. Seperti kisah Nabi Yusuf, Nabi Musa, Nabi Isa, dan lain-lain.
- 2) Kisah yang perinciannya sedang-sedang saja. Termasuk cerita Nabi Nuh, Nabi Adam, dan lain-lain.
- 3) Kisah yang rinciannya pendek, bahkan terlalu pendek. Seperti kisah Nabi Hud, Nabi Shalih, dan lain-lain. Sedangkan yang terlalu pendek, seperti kisah Nabi Dzakaria, yang disebutkan hanya ketika kelahiran Nabi Yahya dan ketika menanggung biaya Maryam.
- 4) Kisah yang hanya diisyaratkan (*disinggung*). Tidak akan disinggung kecuali hanya sifat pelaku yang sekilas saja. Seperti kisah Nabi Idris, Nabi Ilyas, Nabi Dzulkifli, dan lain-lain.

3. Tujuan *Qishashul Qur'an*

Kisah-kisah dalam al-Quran merupakan salah satu cara yang dipakai al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan yang bersifat agama. Sebab, al-

Qur'an adalah kitab dakwah agama dan risalahnya menjadi salah satu media untuk menyampaikan dan memantapkan dakwah tersebut. *Qishashul Qur'an* memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu:¹²

- a. Dapat membuktikan keumman Nabi Muhammad SAW, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau benar-benar memperlihatkan datang langsung dari Allah SWT.
- b. Bahwa seluruh agama yang di bawa para Nabi, berasal dari Allah. Risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW.
- c. Melalui model kisah-kisah, maka akan lahirlah sebuah keyakinan, bahwa Allah SWT lah yang akan menolong Rasul dan kaum-Nya dari segala kesulitan dan penderitaan. Dengan kata lain, Allah SWT tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman jatuh dalam kesusahan dan keterpurukan.
- d. Dapat melihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu mempunyai keinginan menjerumuskan manusia.

Sayyid Qutbh adalah seorang tokoh pembaharu muslim yang dikenal dengan berbagai pemikirannya di bidang politik, beliau ulama Mesir yang terkenal pergerakannya. Ia merupakan seorang tokoh ikhwanul muslimin merupakan organisasi politik Islam di Mesir. Dalam tafsirnya beliau menekankan tentang pentingnya al-Qur'an untuk dijadikan acuan masalah akhlak dan norma. Menurut Sayyid Qutbh, tujuan dari *Qashash Al-Qur'an* adalah:

- a. Mantapkan wahyu dan risalah Nabi Muhammad SAW. (Q.S. Yusuf ayat 2-3).
- b. Menerangkan bahwa agama seluruhnya adalah milik Allah SWT, dan kaum mu'min seluruhnya adalah umat yang satu (Q.S. Al-Anbiya' ayat 48-50).

¹² Rizem. Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Cet. 1; Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal.32

- c. Menerangkan bahwa seluruh agama merupakan satu dasar (Q.S. Al-A'raf ayat 59).
- d. Menjelaskan cara berdakwah para Nabi dan penerimaan kaum mereka hampir mirip semuanya (Q.S. Hud ayat 25-27).
- e. Sebagai pemberitaan bahwa Allah-lah yang selalu menolong para Nabi dan kaumnya, dan menghancurkan musuh-musuhnya.
- f. Mengungkapkan janji dan ancaman.
- g. Menunjukkan betapa besar nikmat Allah SWT yang telah diberikan
- h. Memperingatkan Bani Adam akan tipu daya dari godaan setan.
- i. Menunjukkan bahwa Allah-lah yang membuat hal-hal luar biasa.

Dari tujuan-tujuan *Qishash* tersebut dapat disimpulkan bahwa, Allah SWT menurunkan al-Qur'an dengan tujuan agar manusia dapat mengambil suatu pelajaran dari kisah-kisah yang telah Allah sampaikan melalui Al-Qur'an.

C. PENUTUP

Qishashul Qur'an adalah ilmu yang membahas kisah-kisah yaitu jejak-jejak umat dan nabi terdahulu, yaitu tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi maupun yang akan terjadi seperti yang sudah tercantum di dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an, banyak mengandung pelajaran tentang kejadian pada masa lalu seperti kisah para nabi yang mengandung dakwah serta mukjizat-mukjizat untuk memperkuat atau memperkokoh dakwahnya.

Perlu kita ingat, bahwasanya al-Qur'an memberitakan tentang kisah-kisah perjalanan hidup para nabi pada masa lalu, namun tidak bisa di katakan sebagai kitab sejarah, melainkan al-Qur'an adalah kitab petunjuk, yang berisikan pelajaran dan nasihat. Dan semoga kita semua bisa mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang telah Allah SWT. sampaikan melalui al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hanafi, 1983). *Segi-Segi Kesusastaan pada Kisah-kisah Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Abdul Karim Zaidan, (2002). *Al-Mustafad Min Qashas Al-Qur'an Wa As-Sunnah*, Jil. 1, (Beirut: Muassasa Al-Risalah.
- Ahmad Syadali, (2001). *Ulumul Qur'an II*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Enang Supriatna, (2014). *Strategi Politik Nabi Muhammad SAW menurut Sayyid Quthb dalam kitab Tafsir fizilalill Qur'an* (Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.
- Jauhar, Hatta, (2009). *Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD*, Jurnal Al- Bidayah PGMI, Vol. II,
- Mohammad Gufron dan Rahmawati, (2017). *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahmansyah, (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ashabul Kahfi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sayyid Quthb, (2004). *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, (Jakarta: Gema Insani.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, (2004). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Terjemah Mudzakir*, Bogor, : Pustaka Litera Antar Nusa.